

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya teknologi saat ini sudah menjadi hal biasa dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya teknologi, kehidupan masyarakat akan menjadi lebih mudah. Maka dari itu manusia berlomba-lomba untuk membuat teknologi yang canggih dengan inovasi-inovasi yang mereka miliki.

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini maka dunia investasi juga menjadi ikut berkembang terutama sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan investasi. Menurut Pajar (2017), perkembangan teknologi juga turut memberikan fasilitas bagi para investor untuk dapat secara bebas memilih cara berinvestasi. Terutama media internet, dengan adanya internet informasi mengenai jenis dan cara berinvestasi sudah tersedia melimpah. Melalui teknologi, investor akan lebih mudah mengakses dan memantau pergerakan harga saham dengan cepat serta mengakses informasi pasar modal setiap saat menggunakan koneksi internet. Semakin mudahnya akses terhadap informasi pasar modal, diharapkan akan memunculkan minat investor atau calon investor untuk berinvestasi saat pandemi *COVID-19 (coronavirus disease that was discovered in 2019)*.

Investasi adalah salah satu instrumen dari beberapa instrumen pembangunan yang dibutuhkan oleh negara dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, termasuk Indonesia. Investasi juga sudah mulai banyak diminati dan dipraktikkan di kalangan masyarakat di Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa investasi seperti saham, obligasi, properti dan logam mulia. Namun tidak sedikit dari mereka yang tidak memiliki minat untuk melakukan investasi, karena ada sebagian yang beranggapan bahwa berinvestasi merupakan hal yang sulit dan membutuhkan modal yang besar, selain hal tersebut sebagian lantaran

kurangnya motivasi untuk melakukan investasi. Banyaknya orang yang berinvestasi, ada beberapa dari mereka yang gagal atau tidak paham lebih dalam mengenai berinvestasi. Penyebab utama mengapa hal tersebut terjadi yakni karena mereka tidak memiliki tujuan keuangan yang spesifik dan terukur dalam berinvestasi.

Bagi sebagian masyarakat Indonesia investasi pada sektor finansial sebagai suatu kegiatan penanaman modal untuk mendapatkan keuntungan merupakan hal yang masih baru jika dibandingkan dengan negara lain. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait investasi di pasar modal. Dasar-dasar pengetahuan investasi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Ini bertujuan supaya investor terhindar dari praktik investasi yang tidak rasional (judi), penipuan dan risiko kerugian. Diperlukan pengetahuan tingkat keuntungan investasi dan pengetahuan dasar penilaian Saham dalam berinvestasi di pasar modal (Lukman Hidayat, et al, 2019). Terlebih lagi dimana investor harus bisa menganalisa lebih ekstra dengan adanya pandemi *COVID-19* ini.

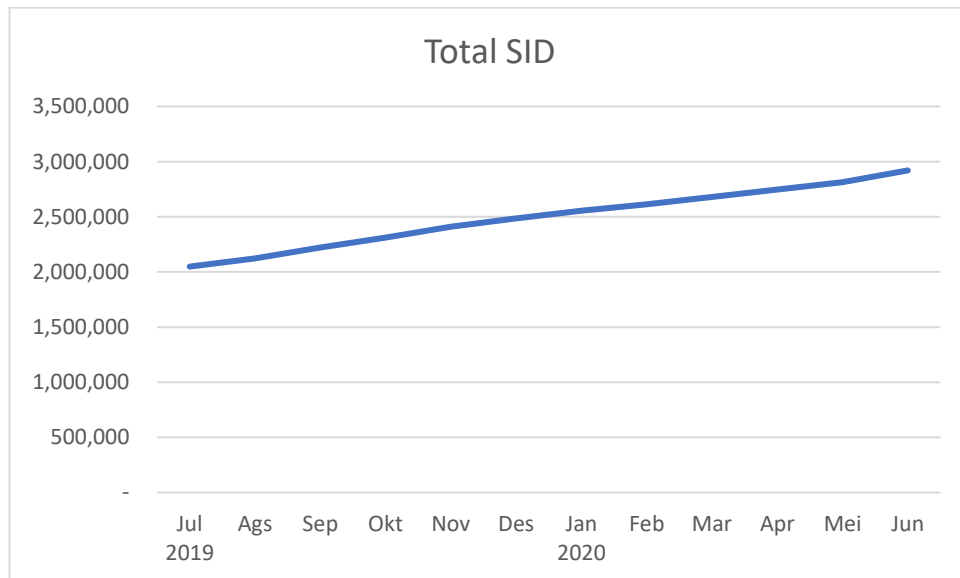
Kebutuhan akan kecepatan dan ketepatan dalam transaksi bursa saham sangatlah penting sehingga memudahkan berbagai pihak yang terkait terutama investor untuk dapat dengan cepat menganalisa dan mengambil keputusan. Kemudahan tersebut akan berdampak langsung terhadap peningkatan minat berinvestasi saham masyarakat luas saat pandemi *COVID-19 (coronavirus disease that was discovered in 2019)*. Dengan bantuan fasilitas *online trading*, investor dapat melakukan transaksi jual beli secara *online* sehingga hal ini menjadi sebuah dorongan untuk berinvestasi saham saat pandemi *COVID-19 (coronavirus disease that was discovered in 2019)*. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengemukakan bahwa fasilitas transaksi saham melalui internet (*online trading*) yang disediakan perusahaan sekuritas merupakan "tulang punggung" untuk meningkatkan jumlah nasabah. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi tersebut pengetahuan juga harus ikut berkembang juga, baik pengetahuan teknologi tersebut maupun pengetahuan dasar tentang investasi pasar modal sendiri.

Pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal sangat penting untuk diketahui calon investor. Hal ini agar investor terhindar dari praktik- praktik investasi yang tidak rasional, perusahaan investasi bodong, budaya ikut- ikutan, dan resiko kerugian. Diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan agar terhindar dari kerugian saat melakukan investasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham.

Investasi merupakan salah satu instrumen pembangunan yang dibutuhkan oleh suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun bangsa Indonesia. Di Indonesia pertumbuhan investor dinilai cukup baik, akan tetapi dibanding di negara lain, animo masyarakat indonesia untuk berinvestasi masih terbilang cukup rendah, rendahnya animo masyarakat ini mungkin disebabkan oleh minimnya pengetahuan atau pendidikan investasi di pasar modal. Sebelum mengenal investasi, kebanyakan orang menyetorkan uangnya dalam bentuk tabungan, namun dengan semakin berkembangnya perekonomian bisnis dunia dan teknologi saat ini, banyak masyarakat menyetorkan sebagian uangnya untuk membeli saham, obligasi atau pun logam mulia yang dapat memberikan keuntungan menjanjikan di masa depan. Beberapa hal diduga dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi dipasar modal yaitu, pemahaman seseorang akan cara berinvestasi dipasar modal, modal untuk berinvestasi tidaklah besar dengan modal yang minimal dapat melakukan investasi, dan motivasi untuk menunjukkan eksistensi diri mereka (Nisa, 2017). Namun di saat pandemi *COVID-19* ini, ketidakpastian pasar semakin lebih tinggi. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal.

Walaupun minat investasi masyarakat cukup tinggi terutama saat di awal sebelum adanya Pandemi *COVID-19* ini, namun tidak sedikit dari masyarakat yang mengurungkan niatnya ketika teori yang dipelajari sendiri maupun saat seminar di praktekan di dunia nyata, ada banyak faktor yang mempengaruhi mengapa hal tersebut terjadi, diantaranya adalah banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan pada kondisi pandemi *COVID-19* sekarang dan masyarakat

cenderung memilih motif berjaga-jaga dalam memegang uang karena kondisi *COVID-19* yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Namun masih banyak kendala yang harus dihadapi dalam investasi ini terutama bagi para investor pemula jika mereka tidak memahami dengan benar tata cara berinvestasi atau risiko apa yang akan dihadapi bagi investor. Berikut ini merupakan data data KSEI Per Juni 2020:



Gambar 1.1 Pertumbuhan *Single Investor Identification (SID)*

Sumber : *KSEI News Edisi 02 (Apr – Jun 2020)*

Dari gambar diatas dapat dilihat pertumbuhan *Single Investor Identification (SID)* per Juni 2020 sebesar 43% terhitung sejak Juli 2019. Dengan penerapan *Full Central Bank Money (Full CeBM)* yang mulai efektif sejak 22 Juli 2019, seluruh Pemegang Rekening KSEI, baik Bank Kustodian dan Perusahaan Efek telah dapat melakukan penyelesaian dana menggunakan sistem BL-RTGS untuk semua transaksi dalam mata uang rupiah. Dengan penerapan sistem tersebut, rata-rata per hari nilai perputaran dana di Bank Indonesia terkait penyelesaian transaksi di pasar modal sebesar Rp 11,9 triliun, dengan rata-rata per harinya untuk frekuensi dana masuk sebanyak 242 instruksi dan dana keluar sebanyak 536 instruksi.

Implementasi *Full CeBM* tersebut merupakan salah satu tonggak sejarah baru di Pasar Modal Indonesia, karena KSEI berhasil memenuhi salah satu

rekomendasi kunci dari prinsip CPMI-IOSCO yang memungkinkan Pasar Modal Indonesia bersaing secara global.

Capaian lainnya, untuk memudahkan investor dalam melakukan investasi di pasar modal, KSEI memperbanyak kerja sama dengan Bank Pembayaran dan Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN). Pada 2019, KSEI menandatangani perjanjian kerja sama dengan 9 Bank Pembayaran dan 8 Bank Administrator RON untuk periode 2019-2024. Dengan demikian, total Bank Administrator RON yang bekerja sama dengan KSEI saat ini berjumlah 17 Bank. Selain dalam rangka memperbanyak pilihan bank untuk pembukaan rekening, penambahan jumlah Bank Administrator RON juga menjadi salah satu upaya KSEI untuk memperluas jaringan pasar modal. Hal ini diperkuat melalui kerjasama Co-Branding dengan industri perbankan.

Dengan statistik data sebaran investor domestik terbesar berada di DKI Jakarta dan Jawa dengan tingkat 71.42%. Dengan meningkatnya jumlah perkembangan di DKI Jakarta tersebut peneliti memilih lokasi Jakarta Timur karena peneliti ingin mengetahui perkembangan minat investasi dan juga bertempat tinggal di wilayah Jakarta Timur. Melihat hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul : “Pengaruh Teknologi dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat melalui Motivasi Berinvestasi di Pasar Modal saat Pandemi *COVID-19* (Studi Kasus pada Investor di Jakarta Timur)”.

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan Masalah Penelitian

1. Apakah teknologi dapat berpengaruh langsung terhadap motivasi masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal saat pandemi *COVID-19* di Jakarta Timur?
2. Apakah pengetahuan dapat berpengaruh langsung terhadap motivasi masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal saat pandemi *COVID-19* di Jakarta Timur?

3. Apakah teknologi dapat berpengaruh langsung terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal saat pandemi *COVID-19* di Jakarta Timur?
4. Apakah pengetahuan dapat berpengaruh langsung terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal saat pandemi *COVID-19* di Jakarta Timur?
5. Apakah motivasi dapat berpengaruh langsung terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal saat pandemi *COVID-19* di Jakarta Timur?
6. Apakah teknologi dapat berpengaruh tidak langsung terhadap minat masyarakat melalui motivasi berinvestasi di pasar modal saat pandemi *COVID-19* di Jakarta Timur?
7. Apakah pengetahuan dapat berpengaruh tidak langsung terhadap minat masyarakat melalui motivasi berinvestasi di pasar modal saat pandemi *COVID-19* di Jakarta Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Mengetahui pengaruh langsung teknologi terhadap motivasi masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal saat pandemi *COVID-19* di Jakarta Timur.
2. Mengetahui pengaruh langsung pengetahuan terhadap motivasi masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal saat pandemi *COVID-19* di Jakarta Timur.
3. Mengetahui pengaruh langsung teknologi terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal saat pandemi *COVID-19* di Jakarta Timur.
4. Mengetahui pengaruh langsung pengetahuan terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal saat pandemi *COVID-19* di Jakarta Timur.

5. Mengetahui pengaruh langsung motivasi terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal saat pandemi *COVID-19* di Jakarta Timur.
6. Mengetahui pengaruh tidak langsung teknologi terhadap minat masyarakat melalui motivasi berinvestasi di pasar modal saat pandemi *COVID-19* di Jakarta Timur.
7. Mengetahui pengaruh tidak langsung pengetahuan terhadap minat masyarakat melalui motivasi berinvestasi di pasar modal saat pandemi *COVID-19* di Jakarta Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, terutama bagi :

1. Penulis

Untuk mempelajari, memperoleh pemahaman, menambah wawasan baru terhadap permasalahan mengenai teknologi dan pengetahuan dan bagaimana pengaruhnya terhadap minat masyarakat melalui motivasi berinvestasi di pasar modal saat pandemi *COVID-19* di Jakarta Timur.

2. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan saran serta mengajak masyarakat agar berminat untuk berinvestasi di pasar modal saat pandemi *COVID-19* di Jakarta Timur.

3. Pihak lain

Dapat menjadi bahan referensi dan tambahan informasi dalam pengembangan masalah dan solusi dibidang kajian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini dan pada bidang lainnya pada umumnya bagi peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan atas masalah yang sama.